

KESEDIAAN MAHASISWA UNNES (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG) MELAKUKAN VAKSINASI COVID- 19

Aulia Khoirunisa^{1*}, Chatila Maharani²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. 50229

*Corresponding author: [1auliak096@students.unnes.ac.id](mailto:auliak096@students.unnes.ac.id)

[2Chatila_maharani@mail.unnes.ac.id](mailto:Chatila_maharani@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

Background: To overcome the Covid-19 pandemic, the Government set regulations for the procurement and implementation of vaccinations, but when it was implemented, it caused various public responses. There are people who are willing or unwilling to be vaccinated against Covid-19. This research was conducted on UNNES students because UNNES is one of the universities in Semarang and Semarang is the city with the highest number of confirmed cases of Covid-19 in Central Java. **Purpose:** Knowing the factors related to the willingness of UNNES students to vaccinate against Covid-19. **Methods:** Using quantitative design through a questionnaire instrument (googleform) which distributed online to UNNES students. From the collected data, univariate and bivariate analysis was carried out. Bivariate analysis uses the Fisher's Exact Test as an alternative to the Chi Square Test with the SPSS application. **Results:** This research shows that the willingness of UNNES students to vaccinate against Covid-19 is related to attitudes, values/ beliefs, family support, and government policies. While the unrelated factors are knowledge, perception of distance and ease of information. The reasons WHY UNNES students are not willing to be vaccinated include not believing in the Covid-19 vaccine, doubting the halalness, effectiveness of the vaccine, fear of the side effects caused and so on. **Conclusion:** Factors related to willingness to vaccinate are attitudes, values/ beliefs, family support, and government policies while factors that are not related to willingness to do vaccines are knowledge, perception of distance and ease of information.

Keywords: Covid-19 vaccination, Willingness, UNNES students

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 dilaporkan kepada WHO pada tanggal 31 Desember 2019 yang pertama kali muncul di Wuhan, China. Dan kemudian diumumkan secara resmi sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO) ⁽¹⁾. Menurut data dari *Worldometer* pada 01 Juli 2021 data dunia menunjukkan bahwa angka kasus Coronavirus telah mencapai 182.620.288 kasus dengan angka kematian 3.962.987 dan angka kesembuhan

167.573.892. Sedangkan total kasus di Indonesia sebanyak 2.178.272 kasus dengan angka kematian 58.491 dan angka kesembuhan 1.880.413 ⁽²⁾. Berdasarkan data dari Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah sampai tanggal 30 Juni 2021 total kasus terkonfirmasi sebanyak 253.939, kasus sembuh sebanyak 214.297 dan kasus meninggal sebanyak 16.245. Kota Semarang merupakan daerah dengan angka kasus Covid-19 tertinggi di Jawa Tengah, total kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak

23.214, total kasus sembuh sebanyak 19.290 dan total kasus yang meninggal sebanyak 2.369 orang ⁽³⁾.

Sejak awal pemberlakuan kebijakan, salah satunya kebijakan SFH (*Study from home*) dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan, yaitu UNESCO mencatat sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah atau kuliah seperti biasanya akibat pandemi Covid-19 ⁽⁴⁾. Bagi mahasiswa pembelajaran daring (dalam jaringan) memiliki banyak kendala diantaranya: mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif; penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat; mahasiswa mengalami stress ⁽⁵⁾. Selain itu, kendala-kendala mendasar yang kerap dihadapi mahasiswa dalam sistem pembelajaran daring diantaranya kendala di bidang jaringan, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran ⁽⁶⁾.

Untuk menanggulangi pandemi Covid-19, maka pemerintah menetapkan peraturan pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi ⁽⁷⁾. Tujuan dari vaksin adalah menciptakan sistem kekebalan bagi manusia terhadap suatu penyakit, mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 ⁽⁸⁾. Akan tetapi sejak diumumkannya kebijakan vaksinasi Covid-19 di Indonesia oleh pemerintah, masyarakat telah dihadapkan oleh dilema pemberlakuan kebijakan ini. Dilihat dari media sosial sebagai salah satu media aktivitas masyarakat, masih ditemukan seruan kelompok masyarakat yang menolak vaksin Covid-19. Bahkan dari total 601 responden terdapat 49,9 % menolak untuk menjadi penerima vaksin pertama ⁽⁹⁾. Berdasarkan kajian dan riset yang dilakukan Center for

Digital Society (CfDS) Fisipol UGM, berdasarkan tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 disebutkan masyarakat yang berpendidikan tinggi (diploma-S3) menganggap vaksin Covid-19 penting, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Masyarakat menilai vaksin harus bersifat wajib, terlepas dari gratis atau tidaknya. Namun meski begitu, masih terdapat hampir 40% masyarakat tidak setuju dengan kebijakan vaksin Covid-19 yang mayoritas berasal dari masyarakat berpendidikan tinggi. Dan hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyusutkan kesediaan untuk menerima vaksin Covid-19 ⁽⁹⁾.

Menurut hasil studi di sebagian wilayah provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa responden yang telah memiliki persepsi yang baik hanya sekitar 14,3% dan sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup terhadap vaksin Covid-19 yaitu sekitar 59%. Namun demikian, responden yang memiliki persepsi kurang baik tentang vaksin Covid-19 masih sekitar 26,7%. Dari persepsi tersebut pada akhirnya mempengaruhi ketidaksiediaan masyarakat untuk divaksin, yaitu sekitar 33,8%. Dan responden yang bersedia untuk divaksin adalah sekitar 66,2%. Ini berarti bahwa, saat ini masyarakat masih membutuhkan informasi yang benar dan tepat tentang kesiapan vaksin Covid-19 mulai dari jenis, bahan dan efek sampingnya, juga kemudahan dalam perolehan vaksin Covid-19 tersebut ⁽¹⁰⁾.

Sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 7 Juli 2021 dengan wawancara singkat kepada 14 mahasiswa UNNES mengenai kebijakan vaksin Covid-19 ternyata terdapat kelompok mahasiswa yang pro, kontra dan (netral) tidak menerima juga tidak menolak. Untuk kelompok mahasiswa yang pro dengan vaksin mereka

mengatakan bahwa vaksin adalah sebagai ikhtiar kita untuk menyelesaikan pandemi dengan membentuk sistem kekebalan tubuh bagi masyarakat dan apabila terjadi kemungkinan terinfeksi akan memperkecil keparahan gejala. Sedangkan kelompok mahasiswa yang kontra alasannya adalah bingung dengan kabar yang beredar tentang vaksin Covid-19, meragukan keefektifan vaksin, meyakini bahwa vaksin Covid-19 dapat menyebabkan fenomena ADE (*Antibody Dependant Enhancement*), meragukan kehalalan vaksin, meragukan keaslian vaksin, dan takut dengan efek samping vaksin. Kemudian untuk kelompok mahasiswa yang netral, mereka tidak pro tidak juga kontra terhadap kebijakan vaksin, dan cenderung tidak peduli dengan pemberitaan mengenai vaksin Covid-19.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kesediaan mahasiswa UNNES (Universitas Negeri Semarang) melakukan vaksinasi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UNNES yaitu sebanyak 33.457 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 417 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus Slovin.

Teknik pengambilan data adalah dengan *cluster random sampling* dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dengan platform WhatsApp melalui setiap grup fakultas di UNNES dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Pengambilan data dengan kuesioner dilakukan untuk meneliti variabel pengetahuan, sikap, nilai/ kepercayaan, dukungan keluarga, persepsi jarak, informasi kesehatan, dan kebijakan pemerintah. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data univariat dan bivariat untuk menggambarkan hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk memastikan adanya hubungan antara dua variabel yaitu menggunakan uji *Fisher's Exact Test* sebagai alternatif Uji *Chi Square* dengan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 didapatkan hasil dari 417 responden mahasiswa UNNES yang diteliti sebagian besar adalah perempuan sebanyak 80,6%, sedangkan laki- laki yaitu 19,4%. Persentase responden berdasarkan angkatan didominasi oleh mahasiswa angkatan 2018 yaitu sebanyak 100 responden (24,0%), sedangkan paling sedikit berasal dari Angkatan 2016 yaitu sebanyak 2 responden (5%). Kelompok fakultas dengan responden terbanyak adalah dari FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan) yaitu sebanyak 127 responden (30,5%), sedangkan kelompok fakultas dengan responden paling sedikit adalah dari FH (Fakultas Hukum) yaitu sebanyak 10 responden (2,4%). Data kesediaan melakukan vaksin didapatkan sebanyak 412 responden (99,5%) menyatakan bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, sedangkan 5 responden menyatakan tidak bersedia divaksin Covid-19. Kemudian untuk data dosis vaksin paling banyak mahasiswa telah mendapatkan vaksin dosis ke-2 yaitu sebanyak 374 mahasiswa (89,7%), sedangkan 2 mahasiswa (0,5%) telah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis ke-3 (booster).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	81	19,4
	Perempuan	336	80,6
Angkatan	2016	2	5,0
	2017	96	23,0
	2018	100	24,0
	2019	70	16,8
	2020	69	16,5
	2021	80	19,2
	FIK	127	30,5
Fakultas	FIP	23	5,5
	FBS	33	7,9
	FMIPA	34	8,2
	FT	33	7,9
	FIS	58	13,9
	FE	99	23,7
	FH	10	2,4
Kesediaan Melakukan Vaksin Covid-19	Bersedia	412	99,5
	Tidak Bersedia	5	0,5
Dosis Vaksin	Dosis 1	34	8,2
	Dosis 2	374	89,7
	Dosis 3 (Booster)	2	0,5
	Tanpa Keterangan	7	1,7

Pada penelitian ini 408 responden telah divaksin dosis 1 adalah 374 responden telah divaksin dosis 2, 2 responden telah divaksin dosis 3 (booster), dan 7 mahasiswa tanpa keterangan. Menurut data vaksinasi Covid-19 Nasional pada 12 Mei 2022 menunjukkan di Indonesia dari sasaran vaksinasi sebanyak 208.265.720, capaian penerimaan vaksin dosis pertama sebanyak 95,78%, dosis 2 sebanyak 79,70% dan vaksinasi dosis 3

sebanyak 20,17%. Sedangkan data Jawa Tengah sebanyak 26.774.891 (93,20%) telah divaksin dosis 1 dan sebanyak 23.632.504 (82,26%) telah divaksin dosis 2. Data Kota Semarang menunjukkan sebanyak 1.640.729 (125,72%) telah divaksin dosis 1, sebanyak 1.504.929 (115,31%) telah divaksin dosis 2 dan sebanyak 618.659 (47,40%) telah divaksin dosis 3 ⁽¹¹⁾.

Tabel 2. Crosstab Hubungan Variabel dengan Kesiediaan Melakukan Vaksinasi Covid-19

Variabel		Kesiediaan Mahasiswa UNNES Melakukan Vaksinasi Covid-19		Jumlah Σ (%)	P-Value
		Bersedia	Tidak Bersedia		
		Σ (%)	Σ (%)		
Pengetahuan	Tinggi	324 (98,8)	4 (1,2)	328 (100)	1,000
	Rendah	88 (98,9)	1 (1,1)	89 (100)	
	Patuh	382 (99,7)	1 (0,3)	383 (100)	
Sikap	Tidak Patuh	30 (88,2)	4 (11,8)	34 (100)	0,000
Nilai/Kepercayaan	Percaya	372 (100)	0 (0,0)	372 (100)	0,000
	Tidak Percaya	40 (88,9)	5 (11,1)	45 (100)	
Dukungan Keluarga	Didukung	405 (99,3)	3 (0,7)	408 (100)	0,004
	Tidak Didukung	7 (77,8)	2 (22,2)	9 (100)	
Persepsi Jarak	Dekat	345 (98,6)	5 (1,4)	350 (100)	1,000
	Jauh	67 (100)	0 (0,0)	67 (100)	
Kemudahan Informasi	Mudah	378 (98,7)	5 (1,3)	383 (100)	1,000
	Sulit	34 (100)	0 (0,0)	34 (100)	
Kebijakan Pemerintah	Berpengaruh	342 (100)	0 (0,0)	342 (100)	0,000
	Tidak Berpengaruh	70 (93,3)	5 (6,7)	75 (100)	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui antara tingkat pengetahuan dengan kesiediaan melakukan vaksinasi Covid-19 tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ernawati *et al.* (2020)⁽¹²⁾ yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang vaksin dengan kepatuhan vaksin meningitis pada jamaah umroh. Hasil ini berbeda dengan penelitian Guidry *et al.* (2021)⁽¹³⁾, Aldosary (2021)⁽¹⁴⁾, Febriyanti (2021)⁽¹⁵⁾, Isnaini (2021)⁽¹⁶⁾ dan Jiang *et al.* (2021)⁽¹⁷⁾ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiediaan

vaksinasi. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi minatnya untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, begitu sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19⁽¹⁶⁾. Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana tinggi rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa UNNES mengenai vaksin Covid-19 tidak menjamin bersedia atau tidaknya mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF dan WHO pada September 2020 diketahui terdapat kekhawatiran yang

cukup besar mengenai keamanan dan efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin dan kehalalan vaksin⁽¹⁸⁾. Adanya hal-hal tersebut berpengaruh besar terhadap penerimaan vaksin. Meskipun pengetahuan responden baik tetapi jika kekhawatiran responden besar terhadap vaksin maka akan mengurangi penerimaan vaksin tersebut.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* antara sikap dengan kesediaan melakukan vaksinasi Covid-19 terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natsir (2021)⁽¹³⁾ dan Harahap (2020)⁽¹⁹⁾ yang dilakukan di Indonesia didukung oleh penelitian Guidry *et al.* (2021)⁽¹³⁾, Aldosary (2021)⁽¹⁴⁾ dan Jiang *et al.* (2021)⁽¹⁷⁾ mengenai hubungan sikap dan penerimaan vaksin Covid-19 dan menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan melakukan vaksin.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai/kepercayaan dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19 (p -value $< 0,005$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Guidry *et al.* (2021)⁽¹³⁾, Ogilvie *et al.* (2021)⁽²⁰⁾, Kamal *et al.* (2021)⁽²¹⁾, Chandra (2017)⁽²²⁾, Harahap (2020)⁽¹⁹⁾ yang menyatakan bahwa kepercayaan berhubungan secara signifikan terhadap pemberian vaksin. Dalam penelitian ini beberapa alasan responden yang tidak bersedia untuk divaksin adalah karena tidak percaya dengan vaksin Covid-19, meragukan kehalalan vaksin, meragukan efektivitas vaksin dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan alasan ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Kemenkes RI, ITAGI, UNICEF dan WHO tentang penerimaan vaksin tahun 2020 alasan penolakan paling umum yaitu sebanyak 13% responden menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, 8% alasan keagamaan (kehalalan

vaksin), 22% responden merasa tidak yakin dengan efektivitas vaksin dalam mencegah Covid-19, 12% responden menyatakan kekhawatiran akan adanya efek samping seperti demam dan nyeri, dan 30% responden meragukan keamanan vaksin⁽¹⁸⁾.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rahayu dan Sensusiyati (2021)⁽²³⁾ menunjukkan bahwa ditemukan berita hoax berkaitan dengan vaksin Covid-19 antara lain tentang komposisi vaksin bahwa vaksin Covid-19 mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin laki-laki. Hoax mengenai efek samping vaksin yaitu vaksin Covid-19 dapat menyebabkan kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria dan memodifikasi DNA manusia. Hoax mengenai penolakan vaksin adalah tidak bersediannya IDI (Ikatan Dokter Indonesia) untuk divaksin pertama kali. Sumber informasi internet dan platform media sosial yang tidak dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu faktor pengaruh kepercayaan negatif masyarakat terhadap vaksin Covid-19⁽¹⁵⁾.

Dukungan keluarga dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19 terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indriyani *et al.* (2022)⁽¹²⁾ bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat untuk vaksin Covid-19 di Kelurahan Teluk Pinang. Didukung penelitian Natsir (2021)⁽¹³⁾, Chandra (2017)⁽²²⁾ dan Harahap (2020)⁽¹⁹⁾ yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan pemberian vaksin. Pembentukan sikap seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga, apabila sikap keluarga menunjukkan kurang merespon sesuatu hal maka anggota keluarga lainnya

umumnya akan menunjukkan sikap yang sama⁽²⁵⁾.

Persepsi jarak dengan kesediaan melakukan vaksin tidak ada hubungan yang signifikan $1,000$ ($p>0,05$). Hal ini serupa dengan penelitian Harahap (2020)⁽¹⁹⁾ yang membuktikan bahwa lokasi/ jarak tidak berhubungan signifikan dengan pemberian vaksinasi pada bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dan penelitian Uzlifah (2020)⁽²⁶⁾ yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Libunelo dan Paramata (2018)⁽²⁷⁾ yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka akan semakin sedikit kemauan melakukan vaksin dan sebaliknya semakin dekat jarak yang ditempuh maka akan semakin menambah kemauan melakukan vaksin⁽²⁷⁾. Kemudahan aksesibilitas ke pelayanan kesehatan sebenarnya memudahkan untuk melakukan vaksin, akan tetapi kemudahan tersebut juga tidak pasti mempengaruhi kesediaan dalam melakukan vaksinasi⁽²⁶⁾.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* antara kemudahan informasi dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan ($p>0,05$). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Uzlifah (2020)⁽²⁶⁾ yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi MR pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Serta penelitian Natsir (2021)⁽¹³⁾

yang menyatakan terdapat hubungan antara ketersediaan informasi lokasi vaksin dengan kesediaan melakukan vaksin melawan PMI Kabupaten Gowa. Kemudahan informasi tidak menjamin mahasiswa UNNES bersedia untuk divaksin karena tergantung informasi seperti apa yang didapatkan. Informasi yang benar dapat mendorong mahasiswa untuk bersedia divaksin dan informasi yang salah dapat menjadi salah satu alasan mahasiswa tidak bersedia divaksin. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan 5 mahasiswa yang tidak bersedia divaksin, kelima mahasiswa tersebut mendapatkan kemudahan mengakses informasi mengenai Covid-19. Maka dari itu pada penelitian ini kemudahan mengakses informasi tidak berhubungan dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini didukung oleh pernyataan beberapa hal yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksin salah satunya adalah pengaruh informasi yang salah⁽¹¹⁾. Dan didukung oleh penelitian Indriyani *et al.* (2022)⁽¹²⁾ dari hasil uji regresi logistik berganda yang menyatakan bahwa responden yang terpengaruh isu/ rumor negatif beresiko 2,5 kali lebih besar tidak bersedia divaksin dibandingkan responden yang tidak terpengaruh isu/ rumor negatif.

Menurut hasil perhitungan didapatkan p -value sebesar $0,000$ ($p<0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan Kamal *et al.* (2021)⁽³⁰⁾ yang menyatakan bahwa peraturan pemerintah mempengaruhi keputusan vaksin. Pada penelitian ini menunjukkan kebijakan diperbolehkannya mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat pariwisata, tempat-tempat umum lainnya, berpergian, kegiatan kuliah tatap muka, bekerja dan sebagainya ketika telah melakukan Vaksinasi Covid-19

mendorong 387 responden untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Sedangkan jika tidak ada kebijakan tersebut 366 responden akan tetap melakukan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

Kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19 berhubungan dengan sikap, nilai/kepercayaan, dukungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan kesediaan mahasiswa UNNES melakukan vaksinasi Covid-19 adalah pengetahuan, persepsi jarak dan kemudahan informasi.

SARAN

1. Diharapkan masyarakat dapat memilah informasi mengenai vaksin Covid-19 agar tidak termakan informasi yang salah/berita hoax.
2. Hendaknya masyarakat dapat lebih memahami mengenai vaksin Covid-19 melalui situs resmi dan sosial media Kemenkes RI (kemkes.go.id) dan (vaksin.kemkes.go.id) dan *website* resmi pemerintah seputar Covid-19 (Covid.go.id) serta referensi terpercaya lainnya untuk menambah pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 sehingga meningkatkan penerimaan vaksin tersebut.
3. Hendaknya masyarakat yang sudah divaksin juga dapat menjadi *agent* untuk mempromosikan vaksin Covid-19 kepada keluarga dan orang terdekat dan memberikan testimoni kepada masyarakat yang belum divaksin.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Virtual Press Conference on Covid-19 [Internet]. 2020 [cited 2020 Mar 11]. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press->

conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2

2. Worldometer. COVID-19 Coronavirus Pandemic [Internet]. 2021. Available from: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
3. Dinkes Jateng. Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah; 2021.
4. McCarthy N. Covid-19's Staggering Impact On Global Education. World Econ Forum [Internet]. 2020; Available from: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/infographic-covid19-coronavirus-impact-global-education-health-schools/>
5. Argaheni NB. Sistemik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia. Placentum J Ilm Kesehat dan Apl [Internet]. 2020;8(2):99–1108. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/>
6. Hutauruk A, Sidabutar R. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Klalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. SEPREN J Math Educ Appl [Internet]. 2020;02(01):45–51. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/>
7. Kemenkes RI. Buku Saku #infovaksin. 2020;1–30.
8. KPCPEN. Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19. 2021. p. 1–22.
9. Kusumaningtyas AP. Membaca Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin

- Covid-19. 2021; Available from: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19&ved=2ahUKEwjtrd2kqb3xAhWw63MBHRR5BCQQFjABegQICChAC&usq=AOvVaw0dBXVnUTOims_xbNfKE8Re
10. Tasnim H. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara [Internet]. Simarmata J, editor. Yayasan Kita Menulis; 2021. Available from: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.stikes-mw.id/wp-content/uploads/2021/03/FullBook-Persepsi-Masyarakat-tentang-Vaksin-COVID-19-.pdf&ved=2ahUKEwjtrd2kqb3xAhWw63MBHRR5BCQQFjAHegQICRA C&usq=AOvVaw2afuJJ3YO-44tCJ0h6mlh_
 11. Kementerian Kesehatan RI. Vaksinasi Covid-19 Nasional [Internet]. 2022. Available from: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
 12. Ernawati, Udiyono A, Martini, Saraswati LD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Vaksinasi Meningitis pada Jamaah Umrah (Studi di Kota Bengkulu). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2020;5(2):119–26.
 13. Guidry JPD, Laestadius LI, Vraga EK, Miller CA, Perrin PB, Burton CW, et al. Willingness to Get The Covid-19 Vaccine With and Without Emergency Use Authorization. *Am J Infect Control* [Internet]. 2021;49(2):137–
 42. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
 14. Aldosary AH, Alayed GH. Willingness to Vaccinate Against Novel COVID-19 and Contributing Factors For The Acceptance Among Nurses In Qassim, Saudi Arabia. *Eur Rev Med Pharmacol Sci* [Internet]. 2021;25(20):6386–96. Available from: <https://www.europeanreview.org/wp-content/uploads/6386-6396.pdf>
 15. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabdian* [Internet]. 2021;3:1–7. Available from: [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
 16. Isnaini M, Anwary AZ, Aquarista MF. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. 2021;43:1–10.
 17. Jiang N, Wei B, Lin H, Wang Y, Chai S, Liu W. Nursing Students' Attitudes, Knowledge and Willingness of to Receive The Coronavirus Disease Vaccine: A Cross-Sectional Study. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2021;55:1–9. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1471595321001840>
 18. Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, WHO. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.

Jakarta; 2020.

19. Harahap ED, Suroyo RB, Silaen M. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *J Komunitas Kesehat Masy.* 2020;2(2):22–33.
20. Ogilvie GS, Gordon S, Smith LW, Albert A, Racey CS, Booth A, et al. Intention to Receive A Covid-19 Vaccine: Results From A Population-Based Survey in Canada. *BMC Public Health [Internet].* 2021;21(1):1–14. Available from: <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12889-021-11098-9.pdf>
21. Kamal AHM, Sarkar T, Khan MM, Roy SK, Khan SH, Hasan SMM, et al. Factors Affecting Willingness to Receive COVID-19 Vaccine Among Adults: A Cross-sectional Study in Bangladesh. *J Health Manag [Internet].* 2021;1–13. Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/09735984211050691>
22. Chandra FK, Yateri A. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di Posyandu di Wilayah Kerja Alalak Selatan. *Sagacious J Ilm Pendidik dan Sos [Internet].* 2017;3(2):47–56. Available from: <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/download/124/84>
23. Rahayu RN, Sensusiyati. Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva J Ekon Sos Hum.*
24. Puri N, Coomes E, Haghbayan H, Gunaratne K. Social Media and Vaccine Hesitancy: New Updates for The Era of Covid-19 and Globalized Infectious Diseases. *Hum Vaccin Immunother [Internet] [Internet].* 2020;6(1). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7733887>
25. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0- 12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *J Kesehat Kusuma Husada [Internet].* 2018;9(2). Available from: <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/281>
26. Uzlifah N. Hubungan Ketersediaan Informasi dan Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Anak Usia 9-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. 2020;1–11.
27. Libunelo E, Paramata Y. Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo J Public Heal.* 2018;1(April 2018):8–14.